

Evaluasi Penerimaan Pengguna Aplikasi Prediksi Perhitungan UKT dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)

Nita Permata Sari¹, Asni Yunita^{2*}

^{1,2}Sistem Informasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

nitasari.9302@gmail.com¹, asniyunita41@gmail.com²

Abstract

This study aims to evaluate user acceptance of a predictive application for calculating single tuition fees (UKT) using the Technology Acceptance Model (TAM). The application is designed to assist students and academic staff in determining education costs more efficiently and accurately according to each student's economic conditions. Using a quantitative approach and survey design, data were collected from 76 respondents who had used the application for at least one semester. The research instrument was a questionnaire adapted from the TAM model, consisting of four main constructs: Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), Attitude Toward Using (ATU), and Behavioral Intention to Use (BI). Data analysis was performed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the assistance of SmartPLS software. The results indicated that perceived usefulness significantly influences the attitude toward using the application, while perceived ease of use affects both perceived usefulness and attitude toward using. Additionally, the attitude toward using has a significant impact on the behavioral intention to use the application in the future. The obtained R² values indicate that the model is fairly strong in explaining the variance in user attitudes and intentions. These findings underscore the importance of enhancing perceived usefulness and ease of use to encourage broader acceptance and utilization of the application among users. This study contributes to the literature on technology acceptance in the field of education, particularly in the context of tuition fee management in Indonesia, and provides practical insights for the development of similar applications.

Keywords: Technology Acceptance Model (TAM), user acceptance, predictive application, UKT calculation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap aplikasi prediktif untuk perhitungan Uang Kuliah Tunggal (UKT) dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Aplikasi ini dirancang untuk membantu mahasiswa dan staf akademik dalam menentukan besaran biaya pendidikan secara lebih efisien dan tepat sesuai dengan kondisi ekonomi masing-masing mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain survei, data dikumpulkan dari 76 responden yang telah menggunakan aplikasi ini setidaknya selama satu semester. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diadaptasi dari model TAM dan terdiri dari empat konstruksi utama: Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*), dan Niat untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*). Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan, sementara persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi baik persepsi kegunaan maupun sikap terhadap penggunaan. Selain itu, sikap terhadap penggunaan berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan aplikasi di masa depan. Nilai R² yang diperoleh mengindikasikan bahwa model ini cukup kuat dalam menjelaskan varians pada sikap dan niat pengguna. Temuan ini menegaskan pentingnya meningkatkan persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan untuk mendorong penerimaan dan penggunaan aplikasi yang lebih luas di kalangan pengguna. Penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang penerimaan teknologi di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pengelolaan biaya pendidikan di Indonesia, dan memberikan wawasan praktis bagi pengembangan aplikasi serupa.

Kata Kunci: Technology Acceptance Model (TAM), penerimaan pengguna, aplikasi prediktif, perhitungan UKT

Received 27-07-2024; Accepted 28-08-2024. Published Online 30-08-2024

I. PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, teknologi informasi telah menjadi bagian integral dari berbagai sektor, termasuk pendidikan tinggi. Salah satu aplikasi penting dalam konteks pendidikan adalah sistem prediksi perhitungan Uang Kuliah Tunggal (UKT), yang digunakan untuk menentukan besaran biaya pendidikan yang harus dibayar oleh mahasiswa berdasarkan kondisi ekonomi dan sosial mereka. Penentuan UKT yang tepat sangat penting karena dapat meringankan beban finansial mahasiswa sekaligus memastikan keberlanjutan operasional institusi pendidikan. Namun, penerimaan pengguna terhadap aplikasi prediksi perhitungan UKT ini masih menjadi tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan bagaimana mahasiswa dan staf akademik menerima dan menggunakan teknologi tersebut[1].

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model teori yang sering digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. TAM menyarankan bahwa penerimaan teknologi ditentukan oleh dua faktor utama: persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Dalam konteks aplikasi prediksi perhitungan UKT, memahami bagaimana kedua faktor ini mempengaruhi penerimaan pengguna dapat membantu institusi pendidikan tinggi mengoptimalkan desain dan implementasi aplikasi tersebut, sehingga meningkatkan adopsi teknologi di kalangan pengguna[2].

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi penerimaan teknologi dalam konteks pendidikan. Misalnya, sebuah studi menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai bahan ajar dalam bentuk video yang disertai suara atau video dari dosen. Selain itu, sebuah penelitian lain mengenai penerimaan teknologi keuangan pada perempuan wirausaha menemukan bahwa faktor-faktor seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi mempengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna[3].

Sedangkan beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi penerimaan teknologi dengan TAM, yaitu: [4] Membahas tentang analisis adopsi teknologi dalam organisasi dengan menggunakan model *Technology Acceptance Model*. Penelitian ini berfokus pada bagaimana faktor kualitas informasi, kegunaan, dan interaksi memengaruhi kepuasan dan intensitas penggunaan aplikasi dalam sebuah organisasi. Data diperoleh dari responden yang menggunakan aplikasi di lingkungan universitas, dan hasil analisis menunjukkan bahwa semua faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan dan intensitas penggunaan aplikasi. [5] Mengeksplorasi peran model penerimaan teknologi (TAM) dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi di sektor pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem informasi yang diterapkan di universitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kepuasan pengguna sangat memengaruhi niat untuk terus menggunakan teknologi tersebut di masa depan.

Analisis model penerimaan teknologi (TAM) terhadap pengguna Sistem Informasi Kepegawaian Terintegrasi (SIMKREASI) di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas informasi, kegunaan, dan interaksi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan dan intensitas penggunaan aplikasi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) untuk menganalisis data [6]. Kemudian studi tentang implementasi sistem manajemen pembelajaran berbasis teknologi di institusi pendidikan tinggi. Penelitian ini menggunakan TAM untuk mengevaluasi penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap sistem tersebut [7]. Penelitian yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan website pembelajaran dengan menggunakan *Technology Acceptance Model*. Penelitian ini dilakukan di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dengan metode kuisioner kepada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan adalah faktor utama yang mempengaruhi penerimaan dan motivasi mahasiswa untuk menggunakan teknologi pembelajaran berbasis video [8]. Serta pengembangan aplikasi berbasis teknologi untuk mendukung proses pembelajaran di institusi pendidikan. Dengan menggunakan model TAM, penelitian ini mengevaluasi sejauh mana faktor-faktor seperti kualitas konten, kemudahan akses, dan interaktivitas mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna dan intensitas penggunaan aplikasi pembelajaran. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pengguna cenderung lebih puas dan lebih sering menggunakan aplikasi jika faktor-faktor tersebut terpenuhi dengan baik[9].

Namun, hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi penerimaan aplikasi prediksi perhitungan UKT menggunakan TAM. Sebagian besar penelitian lebih terfokus pada aplikasi manajemen akademik atau sistem pembelajaran daring. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap aplikasi prediksi UKT menggunakan TAM, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi penerimaan teknologi ini dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap aplikasi prediksi perhitungan UKT, yang merupakan aspek krusial tetapi sering diabaikan dalam studi penerimaan teknologi pendidikan. Dengan mengadopsi TAM sebagai kerangka teoritis, penelitian ini tidak hanya berupaya mengidentifikasi faktor-faktor penerimaan pengguna tetapi juga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana aplikasi tersebut dapat dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai penerimaan teknologi di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks pengelolaan biaya pendidikan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan teknologi yang lebih efektif dan efisien untuk mendukung proses pendidikan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap aplikasi prediktif untuk perhitungan Uang Kuliah Tunggal (UKT) berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM). Metode ini dipilih karena dapat mengukur persepsi pengguna secara langsung dan memungkinkan analisis statistik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi.

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan staf akademik di universitas yang telah menggunakan aplikasi prediktif untuk perhitungan UKT. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sampel yaitu mahasiswa dan staf yang aktif menggunakan aplikasi tersebut setidaknya selama satu semester terakhir. Sebanyak 300 responden ditargetkan untuk diambil sebagai sampel penelitian guna memastikan representativitas dan keandalan hasil.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang disusun berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang telah diadaptasi. Kuesioner ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*). Mengukur sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan aplikasi prediktif UKT akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas mereka dalam menentukan biaya pendidikan.
2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Mengukur sejauh mana pengguna merasa bahwa menggunakan aplikasi ini bebas dari usaha yang berlebihan.
3. Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*). Mengukur sikap umum pengguna terhadap aplikasi prediktif UKT.
4. Niat untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*). Mengukur keinginan pengguna untuk terus menggunakan aplikasi ini di masa mendatang.

Kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin, di mana 1 berarti "sangat tidak setuju" dan 5 berarti "sangat setuju".

C. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara daring melalui platform survei online. Sebelum penyebaran, dilakukan uji coba kuesioner kepada 30 responden untuk

memastikan validitas dan reliabilitas instrumen. Data yang terkumpul dari uji coba ini dianalisis menggunakan Cronbach's alpha untuk menilai konsistensi internal kuesioner.

Setelah uji coba selesai dan kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, kuesioner disebarluaskan ke seluruh sampel yang ditargetkan. Responden diberikan waktu dua minggu untuk mengisi dan mengembalikan kuesioner.

D. Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi pengguna terhadap aplikasi prediktif UKT. Untuk menguji hipotesis penelitian, analisis regresi linear berganda akan digunakan guna mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel dalam TAM dan penerimaan pengguna terhadap aplikasi.

Selain itu, Structural Equation Modeling (SEM) akan digunakan untuk menguji model TAM secara keseluruhan dan untuk mengevaluasi pengaruh langsung dan tidak langsung dari persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan terhadap niat untuk menggunakan aplikasi prediktif UKT.

E. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian. Responden diberikan informasi lengkap mengenai tujuan penelitian, dan persetujuan partisipasi diperoleh sebelum mereka mengisi kuesioner. Data yang dikumpulkan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

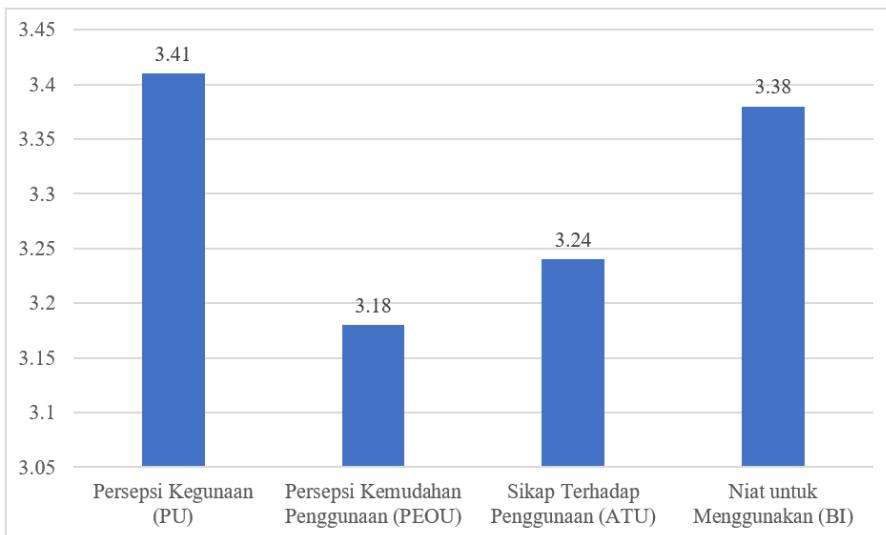
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap aplikasi prediktif untuk perhitungan Uang Kuliah Tunggal (UKT) dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Data yang dikumpulkan melalui kuesioner diisi oleh 76 responden, yang terdiri dari mahasiswa dan staf akademik yang telah menggunakan aplikasi prediktif UKT. Pengolahan data dilakukan menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Berikut ini adalah hasil analisis data yang dilakukan berdasarkan model TAM.

A. Deskripsi Data

Data kuesioner mencakup empat konstruksi utama dari model TAM, yaitu Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness), Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use), Sikap Terhadap Penggunaan (Attitude Toward Using), dan Niat untuk Menggunakan (Behavioral Intention to Use). Setiap konstruksi diukur dengan beberapa item pertanyaan menggunakan skala Likert 5 poin, di mana 1 menunjukkan "Sangat Tidak Setuju" dan 5 menunjukkan "Sangat Setuju".

Hasil rata-rata untuk masing-masing konstruksi, yaitu: Persepsi Kegunaan (PU) 3.41, Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) 3.18, Sikap Terhadap Penggunaan (ATU) 3.24, dan Niat untuk Menggunakan (BI) 3.38.



Gambar 1. Hasil Rata-rata Masing-masing Konstruksi

Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, pengguna memiliki persepsi yang cukup positif terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan aplikasi prediktif UKT, serta memiliki niat yang relatif tinggi untuk terus menggunakan aplikasi tersebut.

B. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Berikut ini adalah hasil analisis validitas dan reliabilitas menggunakan SmartPLS:

1. *Convergent Validity*. Nilai outer loading untuk semua indikator lebih besar dari 0.7, menunjukkan bahwa semua indikator memiliki konvergensi yang memadai terhadap konstruksinya masing-masing.
2. *Composite Reliability (CR)*. Nilai CR untuk semua konstruk lebih besar dari 0.7, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik.
3. *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE untuk semua konstruk lebih besar dari 0.5, menunjukkan bahwa variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varians dari indikator-indikatornya.

C. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model pengukuran dikonfirmasi validitas dan reliabilitasnya, evaluasi model struktural dilakukan untuk menguji hipotesis dan hubungan antar konstruksi dalam model TAM.

1. Koefisien Jalur (*Path Coefficients*). Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (PU) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan (ATU) dengan koefisien jalur sebesar 0.56 ($p < 0.01$). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pengguna terhadap kegunaan aplikasi, semakin positif sikap mereka terhadap penggunaan aplikasi tersebut.
2. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU). Persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan (PU) dengan koefisien jalur sebesar 0.48 ($p < 0.01$), serta terhadap sikap terhadap penggunaan (ATU) dengan koefisien jalur sebesar 0.35 ($p < 0.05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa kemudahan dalam menggunakan aplikasi berkontribusi positif terhadap persepsi kegunaan aplikasi dan sikap positif terhadap penggunaannya.
3. Niat untuk Menggunakan (BI). Sikap terhadap penggunaan (ATU) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk menggunakan (BI) dengan koefisien jalur sebesar 0.67 ($p < 0.01$). Ini berarti bahwa semakin positif sikap pengguna terhadap aplikasi, semakin besar niat mereka untuk terus menggunakan aplikasi tersebut di masa mendatang.

D. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dalam model dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah nilai R^2 yang diperoleh dari analisis:

1. Persepsi Kegunaan (PU): $R^2 = 0.23$
2. Sikap Terhadap Penggunaan (ATU): $R^2 = 0.41$
3. Niat untuk Menggunakan (BI): $R^2 = 0.45$

Nilai R^2 ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) dapat menjelaskan 23% varians dalam persepsi kegunaan (PU), PU dan PEOU secara bersama-sama dapat menjelaskan 41% varians dalam sikap terhadap penggunaan (ATU), dan ATU dapat menjelaskan 45% varians dalam niat untuk menggunakan (BI).

E. Diskusi Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model TAM cukup efektif dalam menjelaskan penerimaan pengguna terhadap aplikasi prediktif untuk perhitungan UKT. Persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan terbukti menjadi faktor utama yang mempengaruhi sikap pengguna terhadap aplikasi, yang selanjutnya mempengaruhi niat mereka untuk menggunakan aplikasi tersebut di masa mendatang.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa pengembang aplikasi dan institusi pendidikan perlu fokus pada peningkatan persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan aplikasi prediktif UKT untuk meningkatkan adopsi teknologi ini di kalangan pengguna. Pelatihan pengguna dan penyempurnaan antarmuka pengguna dapat menjadi langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya literatur tentang penerimaan teknologi di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pengelolaan biaya pendidikan di Indonesia. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti sampel yang terbatas pada satu universitas dan tidak mempertimbangkan variabel-variabel eksternal lainnya yang mungkin mempengaruhi penerimaan teknologi. Penelitian di masa depan diharapkan dapat mengatasi keterbatasan ini dengan memperluas sampel dan memasukkan variabel lain yang relevan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap aplikasi prediktif untuk perhitungan Uang Kuliah Tunggal (UKT) menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 76 responden dan dianalisis menggunakan PLS-SEM dengan SmartPLS, ditemukan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan adalah faktor penting yang mempengaruhi sikap pengguna terhadap aplikasi, yang pada gilirannya mempengaruhi niat mereka untuk terus menggunakan aplikasi tersebut.

Persepsi kegunaan aplikasi prediktif UKT terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap pengguna, sementara persepsi kemudahan penggunaan tidak hanya mempengaruhi persepsi kegunaan tetapi juga sikap terhadap penggunaan. Selain itu, sikap terhadap penggunaan secara langsung mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan aplikasi di masa mendatang. Nilai R^2 yang diperoleh menunjukkan bahwa model ini cukup kuat dalam menjelaskan varians pada sikap dan niat pengguna.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pengembang aplikasi dan institusi pendidikan harus berfokus pada peningkatan kegunaan dan kemudahan penggunaan aplikasi untuk mendorong penerimaan dan penggunaan yang lebih luas di kalangan pengguna. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur tentang penerimaan teknologi di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pengelolaan biaya pendidikan di Indonesia, serta menawarkan wawasan praktis bagi pengembangan dan implementasi aplikasi serupa di masa depan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Sutoyo, A. Pradipta, A. Paliling, and N. Miftahurochmah, “Sistem Bantu Penentuan Ukt Mahasiswa Dengan Metode Weighted Product,” *Indones. J. Bus. Intell.*, vol. 6, no. 2, 2023, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.21927/ijubi.v6i2.3679>.
- [2] F. Amri, “Persepsi Siswa tentang Aplikasi Teknologi yang Digunakan dalam Pembelajaran Online,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 250–258, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v4i1.1216.
- [3] T. Siswanto, R. Shofiaty, and H. Hartini, “Acceptance and Utilization of Technology (UTAUT) as a Method of Technology Acceptance Model of Mitigation Disaster Website,” *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 106, no. 1, 2018, doi: 10.1088/1755-1315/106/1/012011.
- [4] R. Afiana and Priyanto, “An Analysis of the Acceptance of Cbt Vhs Application Using Technology Acceptance Model (Tam) and Theory of Planned Behavior (Tpb) Integration,” *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1140, no. 1, 2018, doi: 10.1088/1742-6596/1140/1/012026.
- [5] C. Arihatsu, D. Ariyanto, I. P. Sudana, and E. A. Sisdyani, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Aplikasi Desktop Pemeriksaan di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 32, no. 6, p. 1413, 2022, doi: 10.24843/eja.2022.v32.i06.p02.
- [6] M. Sutoyo and P. Pradipta, “Analysis of the Technology Acceptance Model (TAM) for SIMKREASI Users at USN Kolaka,” *Formosa J. Sustain. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 25–36, 2023, doi: 10.55927/fjsr.v2i1.2604.
- [7] M. G. Md Johar and J. A. Ahmad Awalluddin, “The Role of Technology Acceptance Model in Explaining Effect on E-Commerce Application System,” *Int. J. Manag. Inf. Technol.*, vol. 3, no. 3, pp. 1–14, 2011, doi: 10.5121/ijmit.2011.3301.
- [8] P. Nerisafitra and F. A. Susanto, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Menggunakan Website Pembelajaran dengan Technology Acceptance Model (TAM),” *J. Inf. Eng. Educ. Technol.*, vol. 3, no. 2, pp. 97–100, 2019, doi: 10.26740/jieet.v3n2.p97-100.
- [9] Y. W. S. Putra and N. Hardiyanti, “Penerapan Technology Acceptance Model (Tam) Pada E-Library Berbasis Web,” *Inf. Syst. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 23–30, 2021, doi: 10.24076/infosjournal.2020v3i2.372.